

Pendampingan Literasi Sistem Informasi Akuntansi bagi UMKM: Dari Bukti Transaksi hingga Laporan Kinerja Usaha

Nurul Rusdiansyah¹, Fajriani Aziz², Irene Ipal Parinding³, Muhammad Raihan Mubaraq⁴, Aisyah Zarkasi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author

E-mail: Rusdiansyah@unm.ac.id*

Article History:

Received: Nov, 2025

Revised: Nov, 2025

Accepted: Nov, 2025

Abstract: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendampingan yang berfokus pada pemahaman alur informasi akuntansi, mulai dari bukti transaksi hingga penyusunan laporan kinerja usaha. Observasi awal menunjukkan bahwa mitra UMKM dalam hal ini Percetakan Rimba umumnya belum menerapkan sistem pencatatan yang terstruktur dan tidak memiliki mekanisme pengarsipan yang memadai, sehingga kualitas informasi keuangan yang dihasilkan masih rendah. Melalui rangkaian pelatihan, praktik pencatatan langsung, dan pendampingan intensif, peserta memperoleh peningkatan signifikan dalam kemampuan mengidentifikasi transaksi, mengklasifikasikan akun, mengelola bukti transaksi, serta menerapkan pencatatan berbasis spreadsheet. Kegiatan ini juga menghasilkan kemampuan baru pada pelaku UMKM untuk menyusun laporan laba rugi dan laporan arus kas sederhana secara mandiri, sehingga memungkinkan mereka menilai kinerja usaha secara lebih akurat dan berbasis data.

Keywords:

Pemuda, Konservasi Laut, Ekonomi Kelautan, FGD, Pemberdayaan Komunitas

Pendahuluan

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Indonesia masih memiliki pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan yang rendah. Masalah utama meliputi tidak adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan keuangan yang sederhana atau tidak rutin, serta minimnya pembuatan laporan keuangan dan perencanaan jangka Panjang (Bachrie et al., 2024; Hidayah et al., 2025; Putri & Septyan, 2023). Hanya sekitar 36–38% pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan memadai (Idrus & Rastina, 2025; Sukendri & Andriyansah, 2024). Keterbatasan ini menyebabkan sulitnya mengakses pembiayaan formal dan menghambat pertumbuhan usaha (Herlambang, 2025; Suidarma et al., 2024; Susan,

2020)

Kelemahan mendasar yang banyak ditemukan adalah tidak tersedianya sistem pencatatan yang terstruktur, tidak adanya pengarsipan bukti transaksi, serta minimnya pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan dan pelaporan kinerja usaha. Sebagian besar UMKM masih mengandalkan pencatatan sederhana berbasis kas harian tanpa menghubungkannya dengan siklus akuntansi yang lengkap. Akibatnya, pelaku UMKM tidak memiliki informasi yang memadai untuk menilai kinerja usahanya, mengambil keputusan strategis, maupun mengakses pembiayaan formal.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital dan aplikasi akuntansi sederhana memberikan peluang bagi UMKM untuk menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang lebih efisien, murah, dan mudah digunakan. Implementasi SIA tidak hanya melibatkan pencatatan transaksi, tetapi juga membangun alur informasi dari bukti transaksi hingga penyusunan laporan kinerja usaha yang mencakup laporan laba rugi, posisi keuangan, arus kas, serta indikator profitabilitas. Melalui pendampingan secara langsung, UMKM dapat memahami cara mengolah bukti transaksi, mengarsipkannya secara sistematis, melakukan pencatatan yang benar sesuai siklus akuntansi, hingga menghasilkan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian menunjukkan bahwa pencatatan manual sering menyebabkan kesalahan pencatatan, kehilangan data, dan keterlambatan dalam pembuatan laporan keuangan. Hal ini mengakibatkan informasi keuangan yang diterima pemilik usaha menjadi tidak akurat dan sulit digunakan untuk pengambilan keputusan bisnis. (Bawamohiddin et al., 2024; Septian & Sungkono, 2023; Tuanaya et al., 2025). Ketiadaan mekanisme pencatatan yang memadai menyebabkan pelaku UMKM sering mengalami distorsi dalam mengidentifikasi posisi kas, kinerja laba, maupun struktur beban operasional. Distorsi informasi ini, apabila berlangsung secara berkelanjutan, dapat memengaruhi rasionalitas proses pengambilan keputusan karena pelaku usaha tidak memiliki dasar kuantitatif yang valid mengenai kondisi keuangan aktual. Dengan demikian, pengembangan dan penerapan sistem pembukuan yang lebih terstandar menjadi kebutuhan mendesak untuk mengurangi asimetri informasi serta memitigasi risiko kesalahan dalam pengelolaan dan evaluasi kinerja keuangan.

Pengendalian internal pada UMKM Percetakan Rimba belum berfungsi secara optimal karena sebagian besar aktivitas pengawasan dan pengambilan keputusan

masih terpusat pada pemilik. Ketiadaan sistem informasi yang terintegrasi menyebabkan proses validasi transaksi bergantung pada komunikasi lisan, yang secara inheren rentan menimbulkan miskomunikasi dan kehilangan jejak informasi. Minimnya mekanisme pemeriksaan silang turut memperbesar potensi terjadinya kesalahan, ketidaktepatan data, maupun manipulasi yang tidak terdeteksi. Dalam konteks tersebut, administrasi keuangan menjadi sulit untuk melakukan pemantauan transaksi secara menyeluruh, baik dari aspek ketepatan waktu maupun keakuratannya. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan penerapan sistem pengendalian internal yang memadai merupakan kebutuhan krusial bagi UMKM guna memperkuat akuntabilitas, reliabilitas informasi, serta stabilitas operasional usaha.

Permasalahan lain yang kerap muncul dalam operasional Percetakan Rimba adalah biaya gangguan produksi, seperti kerusakan mesin atau hasil cetak yang tidak memenuhi standar kualitas. Penelitian menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih melakukan pencatatan keuangan secara sederhana, tidak sistematis, dan seringkali tidak memisahkan biaya gangguan produksi atau biaya operasional secara rinci. Hal ini menyebabkan informasi dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat dan tidak mencerminkan kondisi operasional yang sesungguhnya (Ihsan & Nurlaila, 2024; Siswantini et al., 2023; Syamsul, 2022). Mayorita pelaku UMKM masih memandang aktivitas pencatatan keuangan sebagai suatu proses yang kompleks dan membebani, sehingga mereka cenderung hanya mencatat transaksi-transaksi utama tanpa memasukkan rincian biaya gangguan produksi maupun biaya tak terduga lainnya. Persepsi ini berdampak pada terbentuknya praktik pencatatan yang minimalis dan tidak komprehensif, yang pada akhirnya mengurangi kualitas informasi keuangan yang tersedia untuk evaluasi kinerja usaha.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan intensif, pendampingan langsung, dan penerapan sistem secara praktis. Kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan UMKM melalui observasi proses pencatatan, pola transaksi, jenis bukti transaksi, dan kesiapan teknologi yang dimiliki pelaku usaha. Hasil analisis menjadi dasar perancangan sistem pencatatan yang disesuaikan dengan karakteristik bisnis mitra. Selanjutnya dilakukan sesi edukasi mengenai konsep dasar SIA, hubungan antara bukti transaksi, jurnal, buku besar, serta bagaimana alur informasi tersebut menghasilkan laporan keuangan. Penyampaian materi dilakukan

secara interaktif dengan menampilkan contoh kasus sederhana yang dekat dengan aktivitas transaksi UMKM.

Tahap selanjutnya melibatkan pelaksanaan wawancara mendalam dengan pemilik dan admin Percetakan Rimba. Wawancara ini bertujuan menggali secara komprehensif berbagai kendala yang dihadapi terkait literasi akuntansi, pola kerja administrasi sehari-hari, serta persepsi pelaku usaha mengenai urgensi penyusunan laporan keuangan. Penggunaan wawancara sebagai metode kualitatif dianggap relevan karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai praktik pengelolaan keuangan, termasuk faktor-faktor psikologis, struktural, dan operasional yang memengaruhi perilaku pencatatan pelaku UMKM. Melalui pendekatan ini, dinamika internal, proses pengambilan keputusan, serta motivasi pemilik usaha dapat diungkap secara lebih mendalam dibandingkan teknik pengumpulan data kuantitatif semata.

Tahap akhir dari kegiatan ini mencakup proses evaluasi serta pendampingan terbatas yang dirancang untuk memastikan bahwa pelaku UMKM tidak hanya memahami materi yang diberikan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara konsisten dalam aktivitas operasional usahanya. Evaluasi dilakukan melalui peninjauan kembali format pencatatan keuangan yang telah diperbarui, disertai pengujian pemahaman peserta menggunakan studi kasus sederhana yang merepresentasikan situasi transaksi sehari-hari. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi terhadap aspek-aspek yang masih memerlukan perbaikan, baik dari sisi ketepatan pencatatan, klasifikasi akun, maupun interpretasi informasi keuangan. Pendampingan lanjutan menjadi krusial mengingat peningkatan literasi akuntansi tidak dapat dicapai secara instan, tetapi membutuhkan proses yang bertahap, berulang, dan berkelanjutan agar perubahan perilaku pencatatan benar-benar tertanam dalam praktik pengelolaan usaha.

Hasil

Kegiatan pendampingan literasi Sistem Informasi Akuntansi bagi UMKM Percetakan Rimba dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling berkesinambungan, dimulai dari asesmen kebutuhan, pelatihan, praktik langsung, hingga evaluasi komprehensif. Setiap tahap dirancang untuk memastikan bahwa pelaku UMKM tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA), tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara konkret dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Pada tahap asesmen awal, tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap praktik pencatatan mitra. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih bersifat sporadis, tidak mengikuti siklus akuntansi, serta tidak dilengkapi dengan prosedur pengarsipan bukti transaksi yang memadai. Minimisasi pencatatan ini terutama disebabkan oleh anggapan bahwa pencatatan merupakan aktivitas administratif yang menyulitkan. Temuan tersebut menjadi dasar untuk merancang materi pelatihan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan tingkat kesiapan pelaku UMKM.

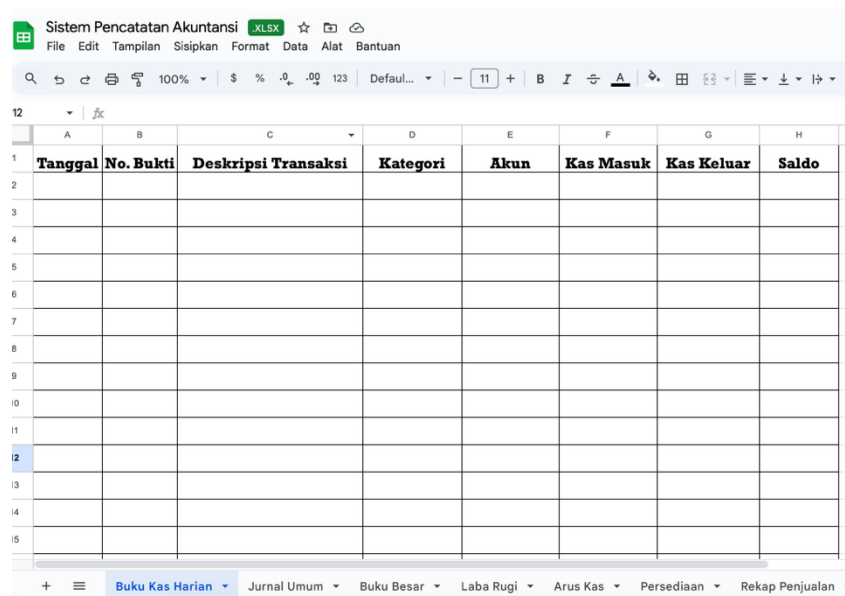
Tahap pelatihan dimulai dengan penjelasan mengenai alur informasi akuntansi, dimulai dari peran bukti transaksi sebagai sumber data primer hingga transformasi data tersebut menjadi laporan keuangan dan laporan kinerja usaha. Pada sesi ini peserta diajak memahami bagaimana setiap transaksi memiliki konsekuensi terhadap posisi keuangan usaha. Melalui diskusi interaktif, pelaku UMKM mulai menyadari bahwa ketidaklengkapan bukti transaksi berdampak langsung pada ketidakakuratan laporan keuangan. Peserta kemudian berlatih mengidentifikasi berbagai jenis transaksi, memilah bukti transaksi, dan menetapkan kategori akun secara tepat. Latihan ini diikuti dengan praktik pengarsipan fisik dan digital yang dibuat lebih sistematis melalui penggunaan folder berdasarkan tanggal dan jenis transaksi.

Pelatihan kemudian berlanjut ke tahap implementasi format pencatatan baru. Tim memfasilitasi penggunaan spreadsheet sebagai alat bantu pencatatan harian karena dianggap lebih mudah diakses dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional UMKM. Selama sesi praktik, peserta dibimbing untuk memasukkan transaksi ke dalam jurnal sederhana yang telah dirancang sesuai karakteristik usaha. Pendampingan intensif dilakukan untuk memastikan bahwa peserta mampu membedakan kas masuk, kas keluar, beban operasional, serta memahami mekanisme penutupan transaksi harian. Dengan metode *learning by doing*, peserta menunjukkan peningkatan ketelitian dalam mengklasifikasikan akun, serta berkurangnya kesalahan pencatatan pada transaksi kas.

Pada tahap berikutnya, fokus pendampingan diarahkan pada kemampuan menyusun laporan kinerja usaha secara mandiri. Menggunakan data transaksi yang telah dicatat secara konsisten, pelaku UMKM dilatih menyusun laporan laba rugi sederhana yang memuat komponen pendapatan, beban usaha, dan laba bersih. Peserta juga diperkenalkan pada penyusunan laporan arus kas untuk memahami kondisi likuiditas dan pola perputaran kas. Melalui pendampingan yang berulang, pelaku usaha mulai melihat bagaimana laporan tersebut dapat dijadikan dasar untuk

menilai efisiensi usaha, mengetahui margin keuntungan, serta mengidentifikasi kebutuhan penyesuaian biaya dan harga produk.

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan ini menghasilkan tidak hanya peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga perubahan pola pikir pelaku UMKM. Jika sebelumnya pencatatan keuangan dilakukan secara intuitif tanpa struktur yang jelas, kini pelaku usaha mulai mengadopsi pendekatan berbasis data dalam mengelola usahanya. Dokumentasi transaksi yang lebih rapi, penggunaan format pencatatan yang konsisten, serta kemampuan menyusun laporan kinerja usaha menjadi indikator bahwa literasi SIA telah mulai terinternalisasi dalam praktik harian UMKM mitra



	A	B	C	D	E	F	G	H
	Tanggal	No. Bukti	Deskripsi Transaksi	Kategori	Akun	Kas Masuk	Kas Keluar	Saldo
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
10								
11								
12								
13								
14								
15								

Gambar 1. Pembuatan Sistem Akuntansi UMKM



Gambar 2. Hasil Produksi UMKM Percetakan Rimba



Gambar 3. Monitoring Implementasi Proses SIA

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Pendampingan Literasi Sistem Informasi Akuntansi bagi UMKM: Dari Bukti Transaksi hingga Laporan Kinerja Usaha*” menghasilkan peningkatan signifikan pada kapasitas pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran para pelaku UMKM mengenai pentingnya sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha. Selama pendampingan, peserta tidak hanya memahami kembali fungsi bukti transaksi sebagai dasar akuntabilitas pencatatan, tetapi juga mampu mengelola data transaksi dalam struktur SIA sederhana, baik secara manual maupun digital. Kemampuan peserta dalam menyusun laporan laba rugi dan laporan kinerja usaha lainnya mengalami peningkatan substansial, ditunjukkan dengan perubahan pola pencatatan yang lebih teratur serta kemampuan analitis dalam membaca informasi keuangan.

Selain capaian teknis, kegiatan ini juga mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM terhadap pentingnya akurasi informasi dalam proses pengambilan keputusan. SIA tidak lagi dipandang sebagai beban administratif, tetapi sebagai instrumen strategis untuk memahami kondisi usaha, merencanakan pertumbuhan, dan memitigasi risiko finansial. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak langsung pada tata kelola usaha kecil, memperkuat budaya pencatatan yang akuntabel, dan membuka peluang untuk pengembangan kapasitas lanjutan.

Daftar Pustaka

Bawamohiddin, A. B., Mohamad, H., & Muhamad, 'Afifah Nailah. (2024). Digitize the eCommerce Bookkeeping – An Automation Bookkeeping Prototype

- Development. *Malaysian Journal of Information and Communication Technology (MyJICT)*, 100–111. <https://doi.org/10.53840/myjict8-2-100>
- Bachrie, E. F., Rachmawati, N., Fitri, S. Al, Rahmawati, N. L., Aini, D. N., & Adiyanto, M. R. (2024). Penerapan Sistem Pencatatan Keuangan Pada UMKM Donat Bunda Al Di Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3), 85–95. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i3.2084>
- Herlambang, H. (2025). PERAN JASA PERBANKAN DALAM MENGATASI KETERBATASAN PEMBIAYAAN DAN MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN UMKM DI INDONESIA. *Jurnal Res Justitia: Jurnal Ilmu Hukum*, 5(1), 302–316. <https://doi.org/10.46306/rj.v5i1.210>
- Idrus, M. I., & Rastina. (2025). Enhancing MSME Competitiveness Through Financial Literacy and Digital Transformation in Indonesia. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 2(6), 487–496. <https://doi.org/10.47353/ecbis.v2i6.183>
- Ihsan, K., & Nurlaila, N. (2024). Analysis of Expense Recording Reports in MSMEs in the Pangkalan Mahsyur Subdistrict. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 4(3), 1111–1119. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v4i3.477>
- Sukendri, N., & Andriyansah, A. (2024). Implementation of Geocentric Finance Equity Concept and Ergo-Iconical Value for MSME Financial Management. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(3), 571–577. <https://doi.org/10.36985/as2afy61>
- Putri, A. S., & Septyan, K. (2023). Kritik Terhadap Pajak Karbon dalam Bingkai Keadilan Islam. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam*, 8(1), 43–54.
- Septian, B. A., & Sungkono, S. (2023). Utilization Of Bookkeeping Applications as Manual Bookkeeping Solutions On CV. AJM. *Journal Integration of Social Studies and Business Development*, 1(1), 15–22. <https://doi.org/10.58229/jissbd.v1i1.27>
- Siswantini, T., Ayunita Ajengtyas Saputri, Rahmasari Fahria, & HS, S. (2023). Financial Management Education in Traditional Cake Entrepreneurship Under The Share of The Diamond Cooperative in Pisangan Village, South Tangerang. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(4), 4229–4245. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v6i4.3469>
- Suidarma, I. M., Widiyanti, K. S., Masno, M., Sukarnasih, D. M., Armanid, A., & Marsudiana, I. D. N. (2024). Financial Literacy Can Overcome Barriers To MSME Financing: Evidence From Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 8(2), 160–183. <https://doi.org/10.46367/jas.v8i2.2050>

- Susan, M. (2020). *Financial Literacy and Growth of Micro, Small, and Medium Enterprises in West Java, Indonesia* (pp. 39–48). <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027004>
- Syamsul, S. (2022). ANALISIS PENCATATAN DAN PELAPORAN KEUANGAN UMKM. *KEUNIS*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Tuanaya, R. amelia, Tan, W. oktafia, Engka, S., Maitimu, C. j, Uwen, A., & Ririhena, G. v. (2025). MENGANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA SIKLUS PENDAPATAN DAN PENGELUARAN DI UMKM FOTO STUDIO THINKDIS MENGGUNAKAN DFD. *Jurnal Tagalaya Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 373–382. <https://doi.org/10.71315/jtpkm.v2i2.203>
- Hidayah, Z. Z., Soleha, E., Latif, A., Apriani, E., & Pratiwi, R. E. (2025). Pendampingan Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Daerah Cikarang. *Panggung Kebaikan: Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(1), 130–137. <https://doi.org/10.62951/panggungkebaikan.v2i1.1208>